

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting sehingga hampir semua aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah tetapi disukai oleh siswa khususnya mata pelajaran Teknologi Mekanik. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang diperoleh data hasil belajar siswa Teknologi Mekanik terdapat sangat sedikitnya jumlah siswa yang mencapai KKM 75, yaitu dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Nilai Siswa Kelas X SMK Swasta AKP Galang T.P 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM			Rata-rata	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			Rata-rata
			UH1	UH2	UH3		UH1	UH2	UH3	
X-TP1	30	75	11	12	10	11	19	18	20	19
X-TP2	30	75	14	13	12	13	16	17	18	17
X-TP3	30	75	13	15	16	14,6	17	15	14	15,3

Sumber: daftar nilai mata pelajaran Teknologi Mekanik SMK Swasta AKP Galang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM pada siswa kelas X-TP1 sebanyak 13 orang, siswa kelas X-TP2 sebanyak 13 orang, dan X-TP 3 sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM pada siswa kelas X SMK Swasta AKP Galang masih tergolong rendah. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Masih banyaknya siswa yang belum dapat memenuhi ketuntasan dalam ujian mata pelajaran Teknologi Mekanik diduga disebabkan oleh masih banyak guru yang kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan satu metode saja dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai kurang memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikan untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang telah dibahas sebelumnya. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sekelas dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok belajar dimana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat orang yang memiliki perbedaan pada tingkat kemampuan, jenis kelamin dan suku agar siswa dapat saling membantu, memotivasi dan menguasai pengetahuan/ keterampilan yang telah diberikan oleh guru. Dengan belajar berkelompok, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit bilamana mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja / belajar kelompok yang terstruktur. Dimana dalam model pembelajaran ini guru berusaha membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri ide-ide yang baru, siswa bekerja sama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya dan siswa semakin aktif dan inovatif, sehingga hasil belajar Teknologi Mekanik siswa diharapkan akan lebih baik dan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik, penulis berencana menggunakan model pembelajaran Problem Posing dan STAD dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun penulis menduga bahwa model pembelajaran Problem Posing dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran kooperatif Problem Posing adalah salah satu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa untuk berpikir kritis juga aktif dalam menelaah materi dan dapat menguraikan permasalahan menjadi lebih sederhana yang dapat membuat siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang mempengaruhi sekaligus mendukung hasil pembelajaran antara lain, proses komunikasi, strategi pembelajaran, suasana kelas,

model pembelajaran dan lain-lain. Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dengan tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.
2. Suasana kelas atau lingkungan sekolah yang tidak nyaman, seperti didalam kelas panas karena tidak adanya udara yang masuk, suara lingkungan sekitar kelas yang terlalu ribut.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas, yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMK Swasta AKP Galang T.P 2015/2016
2. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah Teknologi Mekanik dengan materi ajar pengetahuan bahan teknik.
3. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Posing* dan Model Pembelajaran STAD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD ?
3. Apakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih baik daripada hasil belajar yang diajar menggunakan model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

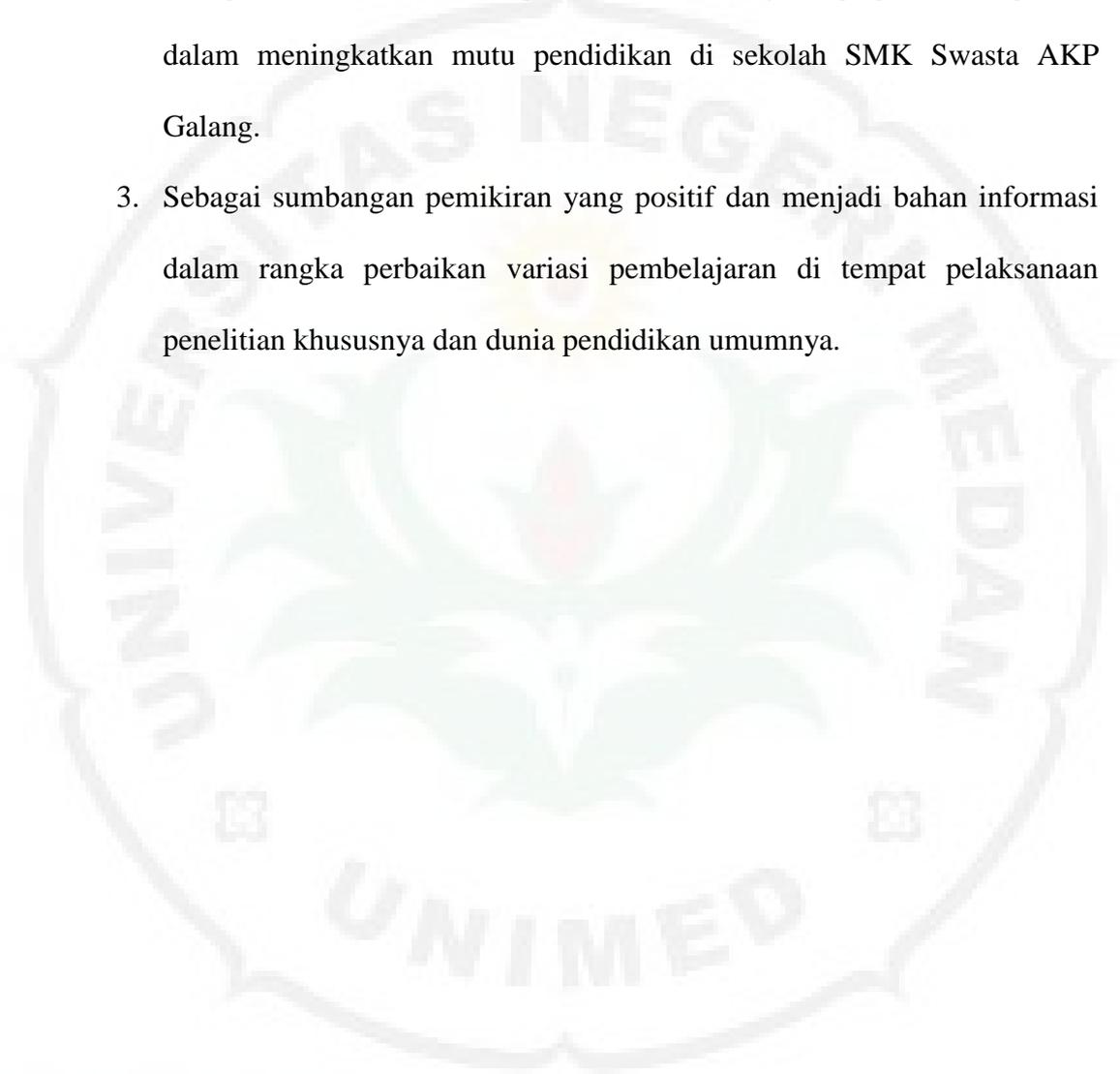
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik dengan model pembelajaran *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik dengan model pembelajaran STAD.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran STAD.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah, wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis tentang penulisan skripsi.

2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMK Swasta AKP Galang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY